

PROFESIONALISME GURU DALAM ALQURAN KAJIAN SURAH 'ABASA

Sa'adah Fitriani Lubis*, Achyar Zein, Zulheddi*****

Email: saadahfitriani@ubis93@gmail.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** Dr., M.Ag. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: In Ordinance Number 14 of 2005 article 8 describes the competencies that must be possessed by teachers, there are four competencies, namely pedagogic, personality, social, and professional competencies. In addition to the Law, the Koran also provides solutions to problems related to teacher professionalism. So the researchers aim to analyze the teacher's professionalism contained in the Surah 'Abasa, in the hope of being able to contribute and add a new perspective in order to improve teacher professionalism. This type of research includes qualitative research that relies on library research with historical approaches and interpretive sciences. Then analyzed using the content analysis method (content analysis). The source of the data used is the Qur'anic interpretation books as primary data and the secondary data are books that support and relate to the object of research studies. Data collection techniques using the method of documentation, then collect research data to be analyzed using the tahlily method, comparison and interpretation. The results of this study reveal three findings, namely: 1) Competence contained in the surah 'Abasa referring to the Law of Teachers and Lecturers Number 14 of 2005 there are four types: a.) Pedagogic competence, includes, understanding students, mastering the subject matter, having interesting learning methods, developing potential, evaluating learning processes and outcomes. b). Personality competence, including giving advice, wisdom, giving benefits, patience. c). Social competence, including oral communication and getting along effectively. d) Professional competence, including mastering broad and profound teaching methods, scientific discipline methods. 2). The steps to becoming a professional teacher in surah Abasa are: An educator must master the material, carry out learning, conduct evaluation, develop the potential of students, become students, establish communication. 3). Contribution of surah 'Abasa towards Professionalism The teacher is an educator not to be surly, serious, fair, prepare teaching materials, think positively, responsibility.

ABTRAK: Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain Undang-Undang, Alquran juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang terkait dengan profesionalisme guru. Maka peneliti bertujuan untuk menganalisa tentang profesionalisme guru yang terdapat dalam surah 'Abasa, dengan harapan bisa memberikan kontribusi serta menambah perspektif yang baru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertumpu pada kajian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan sejarah dan ilmu tafsir. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*conten analysis*). Sumber data yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir Alquran sebagai data primer dan data sekondernya adalah buku-buku yang mendukung serta berhubungan dengan objek kajian penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dekumentasi, kemudian mengumpulkan data penelitian untuk dianalisa dengan menggunakan metode *tahlily*, komparasi

dan interpersi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : 1) Kompetensi yang terdapat dalam surah 'Abasa merujuk kepada Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 ada empat macam: a.) Kompetensi Pedagogik, meliputi, memahami peserta didik, menguasai materi pelajaran, memiliki metode pembelajaran yang menarik, mengembangkan potensi, mengevaluasi proses dan hasil belajar. b). Kompetensi Kepribadian, meliputi memberi nasehat, bijaksana, memberi manfaat, sabar. c). Kompetensi sosial, meliputi komunikasi lisan dan bergaul secara efektif. d) Kompetensi profesional, meliputi, menguasai metode ajar yang luas dan mendalam, metode disiplin keilmuan. 2). Langkah-langkah menjadi guru profesional dalam surah 'Abasa adalah: Seorang pendidik harus menguasai materi, pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi, mengembangkan potensi peserta didik, menjadi *uswah*, menjalin komunikasi. 3). Kontribusi surah Abasa terhadap Profesionalisme Guru adalah seorang pendidik tidak boleh bermuka masam, bersungguh-sungguh, adil, menyiapkan materi ajar, berfikir positif, tanggung jawab.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Surah 'Abasa

Pendahuluan

Panggilan untuk bersikap profesional sejatinya bukan sekadar berkuat pada kegiatan birokratis, melainkan juga harus diproses sedemikian rupa agar mengikat guru secara esoteris, menukik di kedalaman jiwa. Namun sayangnya hal itu tidak terjadi dalam praktek selama ini.¹ Guru profesional lebih dari guru biasa. Guru profesional memiliki kualifikasi dan kompetensi yang menjamin kemahirannya, sehingga untuk menjadi guru profesional harus melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan dalam bidangnya.²

Dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru, haruslah memiliki kecerdasan yang bagus, agar para guru bisa menyampaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, selain itu menjadi teladan juga sangat diperlukan tertanam dalam diri guru supaya para peserta didik menjadikan sosok guru sebagai model untuk menjadi yang lebih baik lagi. Namun pada kenyataannya, tidak jarang juga ditemui bahwa banyak yang memilih untuk menjadi guru bukan karena ingin menanamkan nilai kepada peserta didik, bahkan banyak yang menjadikan guru sebagai pilihan hanya untuk kepentingan pribadi saja, tanpa memikirkan bagaimana kedepannya masa depan anak bangsa. Bisa saja profesi guru yang ditekuni hanya karena "dari pada tidak bekerja sama sekali". Hal inilah yang menjadi masalah besar yang dapat mengakibatkan semakin terpuruknya pendidikan. Banyak guru yang menjalani profesinya dengan mereduksi tugasnya hanya sebatas mengajar saja (*transfer of knowledge*), hal itupun hanya dalam tataran kognitif saja, sehingga pengembangan keterampilan dan nilai masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Kenyataan empirik sering sekali memperlihatkan para guru yang masih cenderung berkuat pada aktivitas *how to teach* belum sampai pada level *how to educate*, apalagi *why to educate*, karenanya tidak mengherankan jika peserta didik dan alumni pendidikan banyak yang belum memiliki keterampilan hidup, tidak mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna dan tidak mampu memaknai kehidupan, tidak jarang guru yang melaksanakan tugas-tugas kependidikannya secara mekanistik prosedural.³ Banyaknya guru yang menyalah gunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) mengakibatkan semakin tercemarnya profesi guru di mata masyarakat, karena dana BOS yang disalurkan pemerintah seharusnya digunakan untuk keperluan sekolah.

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah semudah membalikkan tangan, karena ketika kita sudah diamanahkan untuk mengemban sebuah profesi menjadi seorang guru, maka profesionalisme adalah menjadi tanggung jawab.

Kajian Teori

A. Konsep Dasar Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁴ “*profesi*” itu sendiri berasal dari bahasa latin: *professues* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religius”. Profesi adalah pilihan pekerjaan yang secara sengaja dipilih oleh orang tertentu. Bila pekerjaan itu dikerjakan dengan tanggung jawab maka lahirlah profesionalisme. Profesi dan profesionalisme selalu terkait dengan tugas individu dan aturan-aturan institusi atau komunitas.⁵ Profesionalitas menunjukkan ukuran standar mutu kinerja yang telah dicapai seorang profesional. Dengan kata lain, seberapa jauh tingkat kinerja yang dipersyaratkan profesi seseorang telah terpenuhi, dengan memperoleh pengakuan, kepercayaan, dan penghargaan sebagaimana layaknya. Dalam jabatan profesi guru dapat dilihat dan ditunjukkan dengan jabatan fungsional yang diraihnya.⁶

B. Profesionalisme Guru

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis, tapi yang paling diutamakan adalah menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Pengertian profesionalisme guru adalah bagaimana menjadikan guru memiliki profesiensi untuk mewadahi kepentingan untuk mengantisipasi dinamika kurikulum pendidikan. Apabila kembali kepada konsep pendidikan Islam dengan menggunakan rujukan hasil konferensi Internasional tentang pendidikan Islam 1, di Mekkah tahun 1977, pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian sekaligus, yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, *Murabbi* berarti guru harus memiliki sifat-sifat rabbani yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *Al-Rabb*, memiliki tanggung jawab dan memiliki kasih sayang terhadap peserta didik. Pengertian *mu'allim* mengandung konsekwensi bahwa mereka harus *'alimun* (ilmuan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep *ta'dib* mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal. Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dalam pendidikan Islam. Guru profesional secara administratif mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru, menduduki jabatan sebagai guru, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak, sebaliknya jika ada yang memiliki kualitas yang memadai tapi tidak memiliki kelengkapan secara administratif maka akan tertolak sebagai guru.⁷

C. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁸ Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional harus memiliki berbagai kompetensi. Sebagaimana tercantum dalam UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 10: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹ Kompetensi Guru ada 4 macam, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan individu atau personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, bijaksana, dewasa, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya serta memiliki akhlak yang mulia. Kompetensi kepribadian ini berkemampuan dalam mengaktualisasikan diri sebagai pendidik yang disiplin, jujur, berwawasan luas, bertanggung jawab dan dapat menjadi sumber inspirasi positif bagi para peserta didiknya.¹⁰

3. Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial ialah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi baik lisan, maupun tulisan, maupun perbuatan kepada peserta didik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar dengan cara yang efektif, ramah atau santun dan sesuai dengan adat dan norma yang berlaku. Dalam kompetensi sosial ini guru mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan keanekaragaman suku dan budaya di tempat melaksanakannya tugas.¹¹

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.¹²

D. Kriteria Guru Profesional

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat berikut:¹³

1. Zuhut, tidak mengutamakan materi mengajar dilakukan karena mencari keridoan Allah.
2. Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriahnya menyenangkan.
3. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak ria, karena ria akan menghilangkan keikhlasan.
5. Tidak menyenangi permusuhan.
6. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
7. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
8. Tidak malu mengakui ketidak tahuan.
9. Bijaksana.
10. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
11. Rendah hati.
12. Lemah lembut.
13. Pemaaf.
14. Sabar, tidak marah dalam hal-hal kecil.
15. Berkepribadian.
16. Tidak merasa rendah diri.
17. Bersifat kebabakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Profesionalisme Guru dalam Alquran Kajian Surah 'Abasa

Dalam surah 'Abasa dapat dipahami bahwa yang menjadi guru pertama di jagat raya adalah Allah saw. yang menjadi peserta didiknya adalah Nabi Muhammad saw. karena itulah semua risalah yang disampaikan nabi tidak lepas dari didikan tuhanNya. Kedua bahwa Nabi Muhammad saw. juga berprofesi

sebagai guru, lebih tepatnya sebagai pendidik bagi umat manusia. Posisi Nabi Muhammad sebagai pendidik dimuka bumi, maka yang jadi peserta didiknya saat itu adalah para penduduk Makkah. Nabi menyerukan agama Allah mulai dari keluarga, para sahabat dan penduduk Makkah, Madinah sehingga agama Islam tersebar luas dimuka bumi hingga seperti saat ini. Berikut adalah kompetensi guru yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Rasulullah diutus sebagai nabi terakhir mempunyai tugas untuk menyampaikan risalah Tuhannya kepada umat manusia. Nabi sebagai utusan tidaklah lepas dari tanggung jawab yang besar untuk mengajak manusia mengenal agama Allah. Sehingga dalam surah 'Abasa terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah:

1). Memahami Peserta Didik

Dalam Q.S 'Abasa ayat 1 sampai dengan ayat 3 memuat tentang bagaimana perlakuan Rasul dalam menyampaikan risalah kepada umatnya. Rasulullah saw. yang sedang berdakwah dalam satu majelis menghadapi kaum Quraisy, dan mengajak mereka agar masuk Islam. Namun pada saat Rasulullah sedang berdakwah, maka datanglah seorang sahabat nabi yang buta bernama 'Abdullah Ibn Ummi Maktum menghampiri Rasulullah untuk meminta pengajaran tentang Islam. Namun Rasulullah tidak menghiraukan atas kedatangan seorang yang buta tersebut, karena nabi sangat mengharapkan keislaman pembesar Quraisy. Namun setelah kembalinya Rasulullah maka turunlah ayat yang merupakan teguran kepada Rasulullah karena tidak menghiraukan seorang sahabat yang buta yang haus akan ajaran agama. Menurut tata bahasa, bahwa Allah menegur Rasulullah saw. dengan teguran yang lemah lembut dengan bahasa yang sangat halus dan sopan, sehingga menyadarkan Rasulullah bahwa beliau telah berperilaku yang tidak layak bagi seorang Rasul. Setelah Allah menegur rasul-Nya, maka sejak itu juga Rasul memuliakan sahabat yang buta yang bernama 'Abullah Ibn Ummi Maktum. Sebagaimana terdapat dalam Q.S 'Abasa/80: 1-3.

2). Menguasai Materi

Dalam Q.S 'Abasa ayat 11 sampai dengan 16 menjelaskan bahwa Allah memberi peringatan kepada hambanya melalui ayat-ayat yang termaktub dalam kitabnya. Peringatan-peringatan yang diberikan Allah kepada manusia agar manusia kembali kepada fitrahnya, yaitu fitrah ketauhidan kepada Allah sebagaimana yang sudah kita yakini sejak masih berada di dalam kandungan ibu yang disebut dengan janji primordial kita kepada Allah sebagaimana terdapat dalam Q.S Al- a'raf /7: 172.

3). Metode Pembelajaran

Dalam Q.S 'Abasa ayat 8 sampai ayat 10 menjelaskan ketika Rasulullah mendapat teguran dari Allah di saat menyampaikan risalah kepada kaum Quraisy dengan mengutamakan orang kafir yang sudah jelas berlaku sombong dan membangkang serta bermuka masam kepada Abdullah Ibn Ummi Maktum yang datang meminta pengajaran kepada Nabi. Sejak saat itu teknik dan metode ajar Rasulullah pun diperbaharui. Sejak teguran ini Rasulullah saw. merubah taktiknya yang lama, lebih-lebih terhadap orang-orang baru yang datang dari kampung-kampung yang jauh, yang disebut orang awali, atau orang Badwi atau yang disebut *A'rab*. Malahan sesampai di Madinah pernah si orang kampung yang belum tahu peradaban itu memancarkan kencingnya di dalam mesjid, sehingga sahabat-sahabat Rasulullah saw. marah kepada orang itu. Lalu dengan lemah lembutnya Rasulullah bersabda: *"Jangan dia dimarahi, cari air saja, siram baik-baik.* Maka datanglah suatu ukhwah Islamiyah dan satu penghormatan yang baik

dikalangan sahabat-sahabat Rasulullah saw. itu karena teguran halus yang rupanya sudah disengaja Tuhan.¹⁴

4). Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam Q.S 'Abasa ayat 18 sampai 23 menjelaskan tentang penciptaan manusia yang terdiri dari beberapa fase. Pada tahap awal Allah menciptakan manusia dari setetes air mani, kemudian segumpal darah, hingga jadi segumpal daging, kemudian fase berikutnya Allah menetapkan umur, rezki dan nasibnya. Pada tahap pertengahan Allah memberi kesempatan kepada manusia dalam mengembangkan potensi manusia untuk menelusuri jalan kebaikan. Dengan akal dan fitrah yang dianugerahkan Allah kepada manusia menjadi modal utama untuk mengendalikan diri manusia dari hawa nafsu. Pada tahap akhir Allah mencabut nyawa manusia dan memasukkannya ke dalam kubur, dan akan dibangkitkan pada saat yang ditentukan.

5). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Dalam Q.S 'Abasa ayat 33 sampai ayat 42 menjelaskan bahwa betapa dahsyat hiru hara yang akan terjadi pada hari kiamat yang dapat menimbulkan rasa takut yang bersangatan. Pada ayat sebelumnya Allah telah memberi peringatan terlebih dahulu namun banyak manusia yang mengingkarinya. berikut penjelasannya

33. *Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),* dalam ayat ini dijelaskan, apabila datang hari kiamat, ketika terdengar suara yang sangat dahsyat yang memekakan telinga, yaitu tiupan Malaikat Israfil yang kedua kalinya, maka pada hari tersebut terasa kesedihan dan penyesalan orang-orang yang kafir.

34. *Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, 35. Dari ibu dan bapaknya, 36. Dari istri dan anak-anaknya.* Pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa pada hari kiamat manusia lari dari saudara, ibu, dan bapaknya, bahkan dari istri dan anak-anaknya. Hal itu disebabkan seluruh fikiran hanya tertuju pada penyelamatan diri dari bencana yang sangat menakutkan, sehingga lupa pada orang tua, saudara, istri, dan anak-anak.

37. *Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.* Setiap manusia pada hari kiamat yang dahsyat itu mempunyai urusan masing-masing yang cukup menyibukkannya sehingga tidak sempat mempertahankan orang lain. Ketika masih di dunia mereka saling memberikan pertolongan sampai menebus dengan harta bilamana diperlukan, apalagi bila bersangkutan dengan keselamatan anak-anaknya sendiri yang akan meneruskan generasinya yang akan datang atau mengenai kehormatan istrinya, orang yang paling dekat dan paling setia kepadanya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan individu atau personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, bijaksana, dewasa, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya serta memiliki akhlak yang mulia. Kompetensi kepribadian ini berkemampuan dalam mengaktualisasikan diri sebagai pendidik yang disiplin, jujur, berwawasan luas, bertanggung jawab dan dapat menjadi sumber inspirasi positif bagi para peserta didiknya.

Dalam surah 'Abasa dijelaskan bahwa hidayah yang diberikan Allah kepada manusia melalui perantaraan Rasulnya bukan hanya sekedar disimpan saja dalam hati, akan tetapi hidayah itu harus diamalkan dan digunakan untuk menyadarkan manusia, yang lemah menjadi tangguh, yang ragu menjadi yakin, sehingga setelah hidayah itu disampaikan akan memberi petunjuk dan mengarah kepada jalan yang diridoi Allah. Berikut adalah bagian dari kompetensi kepribadian guru:

- 1). Memberi Nasehati
- 2). Bijaksana

3). Memberi Manfaat

4). Sabar

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial ialah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi baik secara lisan, maupun tulisan, dan perbuatan kepada peserta didik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar dengan cara yang efektif, ramah atau santun, sesuai dengan adat dan norma yang berlaku. Dalam kompetensi sosial ini guru mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan keanekaragaman suku dan budaya di tempat melaksanakan tugas.

1). Komunikasi Tulisan

Dalam Q.S 'Abasa pada ayat 1 sampai 10 menjelaskan tentang teguran yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. di saat Rasulullah bermuka masam kepada sahabat Nabi yang bernama 'Abdullah Ibn Ummi Maktum yang sedang meminta pengajaran agama kepada Nabi. Setelah beliau kembali kerumah, maka Allah menegur Nabi atas kekhilafannya yang bermuka masam kepada sahabat.

2). Bergaul secara Efektif

Dalam Q.S 'Abasa ayat 1 sampai 3 disebutkan bahwa saat Rasulullah ditegur oleh Allah melalui ayatnya yang disebabkan bermuka masam dan berpaling saat 'Abdullah Ibn Ummi Maktum menjumpai nabi untuk meminta pengajaran. Sekembalinya menghadap orang Quraisy nabi sadar bahwa telah berbuat suatu kesalahan yang tidak layak dilakukan oleh seorang nabi, walupun itu sebenarnya bukan hal yang fatal dan disengaja.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi teori, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Di antara kompetensi profesional tersebut adalah:

1). Materi Ajar yang Luas dan Mendalam

Dalam surah An-Nazi'at sudah dijelaskan bahwa tugas Nabi Muhammad saw. adalah sebagai penyampai Risalah. Di dalam Surah 'Abasa Nabi Muhammad saw. bertugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia. Rasulullah saw. dididik oleh Malikat Jibril di dalam Gua Hira. Rasulullah diangkat menjadi seorang Rasul ketika berusia 40 tahun, maka disaat itulah tugasnya menjadi seorang Rasul berlaku. Materi ajar yang disampaikan adalah memperkenalkan bahwa Alquran itu merupakan kitab pedoman yang mengandung kabar gembira dan peringatan. Selain itu Alquran juga bercerita tentang bagaimana penciptaan manusia dengan melewati tahap-tahap tertentu. Setelah itu Allah menceritakan tentang ciptaan yang lain berupa tumbuh-tumbuhan yang meliputi sayur dan buah-buahan serta menurunkan hujan dari langit untuk menyuburkan bumi.

2). Metode Disiplin Keilmuan

Dalam Surah 'Abasa Rasulullah sebagai penyampai risalah sudah tentu memahami berbagai macam cabang disiplin ilmu. Karena tidak mungkin Rasulullah menyampaikan atau menyerukan agama Allah sementara Rasul sendiri tidak paham apa yang disampaikannya. Dalam surah 'Abasa terdapat beberapa pokok pembahasan, yang pertama mempertegas bahwa Alquran itu merupakan mu'jizat Allah yang harus diyakini, berarti berkaitan erat dengan cabang disiplin ilmu akidah. Selain itu surah 'Abasa juga bercerita tentang penciptaan manusia, jika dikaitkan dengan teknologi sekarang erat kaitannya dan melahirkan disiplin ilmu biologi. Begitu juga tentang penciptaan buah-buahan dan menurunkan hujan. Pembahasan

terakhir yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah tentang hebatnya hiru hara menjelang hari kiamat dan golongan-golongan manusia pada saat itu. Semuanya pesan yang terdapat dalam surah 'Abasa sudah disampaikan Rasulullah kepada umat manusia.

3). Penerapan Konsep-Konsep Keilmuan dalam Kehidupan Sehari-hari

Seorang guru yang profesional bukanlah guru yang ahli dalam menyampaikan ilmu dihadapan peserta didiknya, tapi guru yang professional adalah guru yang selain pintar mengajarkan ilmu tapi juga mau mengamalkan ilmu. Karena ilmu yang tidak diamalkan ibarat pohon yang tidak berbuah. Rasulullah sebagai panutan umat manusia sudah selayaknya memberikan contoh teladan yang baik, teladan dari segi akhlak, perbuatan serta ucapan. Para mufassir juga menjelaskan dalam surah 'Abasa bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seorang Rasul yang berada dalam didikan tuhanNya. Mengamalkan apa yang diperintahkan Allah swt. Sebagai penyampai Risalah bagi umat manusia. Ketika Rasulullah mengajak manusia untuk mengenal tuhan serta ciptaan-Nya. Maka pada saat itu Rasul sudah meyakini dan mengamalkan ajaran Allah swt. Dapat dipahami bahwa seorang guru dikatakan profesional ketika mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu secara bersamaan. Namun jika seorang guru hanya bisa mengajar tanpa mengamalkannya akan berdampak kepada hasil dan pencapaian siswa. Guru yang bisa mengamalkan ilmunya akan lebih mengerti terhadap kebutuhan peserta didiknya.

B. Langkah-Langkah Menjadi Guru Profesional dalam Surah 'Abasa

Dalam surah 'Abasa ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami untuk menjadi seorang guru yang profesional:

1. Penguasaan Materi

Dalam Q.S 'Abasa ayat 11 sampai 16 dijelaskan bahwa Allah menurunkan Alquran kepada nabi akhir zaman Muhammad saw. sebagai peringatan kepada manusia. Alquran mengandung ajaran yang sangat perlu diperhatikan dan diamalkan. Orang yang ingin mendapatkan hidayah, maka hendaklah ia mempelajarinya. Alquran yang telah tertulis di dalam *shuhuf*, dan diturunkan ke dunia secara berangsur selama 23 tahun.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Q.S 'Abasa ayat 1 sampai 3 menceritakan tentang dakwah yang dilakukan Rasulullah kepada umatnya. Setelah sempurnanya pengajaran yang dilakukan Rasulullah, maka sejak saat itu tugas utama Rasulullah saw. adalah menyeru agama Islam kepada semua kalangan. Nabi menyerukan agama Allah mulai dari kalangan tertinggi sampai kalangan terendah, baik para pembesar Quraisy seperti 'Utbah Ibn Syaiban, bangsawan, rakyat biasa seperti 'Abdullah Ibn Maktum bahkan hamba sahaya sekalipun seperti Bilal bin Rabah.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Jika seseorang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pembelajaran, maka ia harus mengevaluasi pembelajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan.¹⁶

Dalam Q.S 'Abasa ayat 1 sampai 3 dijelaskan bahwa ketika Rasulullah bermuka masam kepada sahabat yang datang meminta pengajaran kepada Nabi, tapi Nabi diam dan tidak menghiraukan kedatangan sahabat yang buta tersebut. Namun Allah tidak membiarkan Rasul-Nya yang mulia bersifat demikian, karena seorang utusan yang mulia yang sudah diberi pelajaran dan pengajaran tidaklah pantas berperilaku demikian kepada orang yang membutuhkan, maka Allah menegurnya dengan bahasa yang halus sebagai pertanda hal itu tidaklah bagus dilakukan seorang Rasul. Setelah ditegur maka

Rasulullah tidak mengulangi kembali hal yang sama, bahkan Nabi memuliakan sahabat yang buta itu ketika teguran Allah sudah turun.

4. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dalam Q.S 'Abasa ayat 18 sampai 20 bercerita tentang bagaimana Allah menciptakan manusia dengan tiga tahap, awal, pertengahan dan akhir. Ditahap awal dijelaskan tentang penciptaan manusia, ditahap pertengahan bercerita tentang manusia setelah dilahirkan, dan ditahap akhir bercerita tentang kehidupan setelah mati.

Pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan potensi adalah ditahap awal dan pertengahan. Di saat manusia berada di dalam kandungan ibunya maka Allah memberikan satu potensi kepada manusia yaitu fitrah, fitrah keimanan kepada sang pencipta. Setelah Allah memberi kemudahan kepada manusia saat lahir di dunia, maka di saat itu juga Allah memberi nikmat akal yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi fitrah yang di bawa sejak lahir.

5. Memberi Teladan

Dalam surah 'Abasa banyak kisah yang harus menjadi teladan dan sangat patut dicontoh. Bagaimana halusnya teguran Allah di saat Rasul-Nya khilaf dan bermuka masam kepada sahabat. Sifat seorang Rasul yang mengakui kesalahan dan bersedia untuk meminta maaf kepada seorang sahabat yang buta bernama 'Abdullah Ibn Ummi Maktum. Selain itu banyak nikmat yang diberikan Allah kepada manusia berupa makanan pokok, tanah yang subur serta air yang tercurah. Dengan nikmat yang diberikan Allah manusia bisa melangsungkan hidupnya di muka bumi.

6. Menjalin Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat difahami.¹⁷Berarti dapat dipahami bahwa komunikasi terjalin dengan adanya informasi yang diterima, serta dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan. Dalam surah 'Abasa Allah swt. sebagai pemberi informasi, dan yang menerima informasi adalah Rasulullah saw. Kemudian seluruh informasi itu akan disampaikan kepada manusia. Banyak sekali ayat yang terdapat dalam surah 'Abasa mengandung berbagai informasi baik tentang teguran, suruhan, peringatan, ancaman, serta kebahagiaan.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam surah 'Abasa mengandung manfaat bagi manusia, karena dengan sampainya informasi tersebut manusia mengetahui apa yang wajib dikerjakan, apa yang harus ditinggalkan, serta apa yang harus diindahkan demi berlangsungnya kehidupan yang damai.

C. Kontribusi Surah 'Abasa terhadap Profesionalisme Guru

Surah 'Abasa terdiri dari empat sub pembahasan. Pertama, bercerita tentang teguran Allah kepada Nabi Muhammad saw. Kedua, Alquran perberi peringatan dari Allah. Ketiga, nikmat yang diberikan Allah berupa tumbuh-tumbuhan. Keempat, peristiwa dahsyatnya hari kiamat. Setelah ditafsirkan oleh beberapa mufassir, maka melahirkan beberapa kontribusi yang disumbangkan untuk dunia pendidikan khususnya bagi seorang guru.

- 1). Tidak boleh bermuka masam
- 2). Sabar
- 3). Tidak Pilih kasih
- 4). Menguasai Materi
- 5). Berfikir Positif
- 6). Tanggung jawab
- 7). Menilai Secara Objektif Dalam Belajar

Kesimpulan

1. Kompetensi yang terdapat dalam surah 'Abasa merujuk kepada Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 ada empat macam:
 - a. Kompetensi Pedagogik
Indikator kompetensi pedagogik yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah bahwa: Pertama, guru harus memahami peserta didik. Kedua, menguasai materi pelajaran. Ketiga, memiliki Metode Pembelajaran yang menarik. Keempat, mengembangkan potensi peserta didik. Kelima, mengevaluasi proses dan hasil belajar.
 - b. Kompetensi Kepribadian
Indikator kompetensi kepribadian yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah, Pertama, memberi nasehat. Kedua, bijaksana. Ketiga, memberi manfaat. Keempat, sabar.
 - c. Kompetensi sosial
Indikator yang ditemui adalah: Pertama, komunikasi tulisan, Kedua, bergaul secara efektif.
 - d. Kompetensi profesional
Indikator kompetensi profesional yang terdapat dalam surah 'Abasa adalah: Pertama, menguasai metode ajar yang luas dan mendalam, Kedua, metode disiplin keilmuan.
2. Langkah-langkah menjadi guru profesional dalam surah 'Abasa adalah:
 - a. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai kewajiban dalam melaksanakan tugas profesinya.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas,.
 - c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, agar pendidik mengetahui apa yang harus dibenahi kepada peserta didik.
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik. Seorang guru harus mengembangkan potensi peserta didik kepada hal-hal yang positif.
 - e. Menjadi *uswah* dihadapan peserta didiknya, karena seorang murid akan lebih mudah meniru tingkah laku orang yang paling sering berintraksi kepada peserta didik.
 - f. Selama proses pembelajaran guru harus menjalin komunikasi baik kepada peserta didik, pendidik, tata usaha, komite, dan kepada masyarakat.

Endnotes:

¹Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru:Teori, kebijakan, dan praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 7.

²*Ibid.*, h. 3.

³Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis,2009), h. 134.

⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 9KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

⁵Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 148.

⁶*Ibid.*

⁷Chabib, *Kapita Salekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 11-12.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 14.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor . 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006), h. 3.

¹⁰Amini, *Profesi*, h. 150-151.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, h. 24.

¹³Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar*, h. 137-139.

¹⁴Amrullah, *Tafsir*, h. 46.

¹⁵Amrullah. *Tafsir*; h. 48.

¹⁶W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik*, h. 112.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke 4, 2007), h. 585.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2009.

Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Chabib, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke 4, 2007.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Musfah, Jejen, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, kebijakan, dan praktik*, Jakarta: Prenada Median.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor . 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

